

PENDAMPINGAN DOSEN KEPADA TENAGA KEPENDIDIKAN UNMER PONOROGO SELAMA PPKM (PEMBERLAKUAN PEMBATAHAN KEGIATAN MASYARAKAT) DI MASA PANDEMI COVID-19

Tutik Heriana*

Universitas Merdeka Malang, Indonesia
nana.pramwas@gmail.com

Sunarso

Universitas Merdeka Malang, Indonesia
65sunarso@gmail.com

Maria Yosepin Endah Listyowati

Universitas Merdeka Malang, Indonesia
mariayosepin74@gmail.com

Dendy Eta Mirlana

Universitas Merdeka Malang, Indonesia
demirlana@gmail.com

Mai Puspadyna Bilyastuti

Universitas Merdeka Malang, Indonesia
mai.puspadyna@gmail.com

ABSTRACT

The campus world in responding to the COVID-19 pandemic storm is also not much different from other agencies, there are those who think that covid does exist, some think that covid is just a lie. Of course, it is a separate homework for the campus world, which consists of academics, lecturers and education staff, in color to face problems that can be said to be trials that are not easy, or not easy. The problem is that it has not been maximally socialized about the handling of prevention of health problems evenly and PPKM throughout the education staff of Unmer Ponorogo. In addition, the psychological and economic readiness of several education personnel with the storm of the covid pandemic, as well as employees who themselves and their families have been attacked by Covid-9 (Positive Covid 19). In this activity using the PAR (Participatory

Action Research) method by being problem solving, providing socialization and engaging in direct assistance. The Pangabdi team from the Lecturer group at the Merdeka University, Ponorogo, realized that in dealing with the storm of the COVID-19 pandemic, we had to work hand in hand with educational staff so that we could get through these difficult times together. Not only is it an obligation, but without the spirit of devotion that exists in the Tri Dharma of Higher Education, it is not necessarily the movement of this group of lecturers to apply elsewhere.

Keywords: Mentoring, PPKM, covid 19 pandemic

ABSTRAK

Dunia kampus dalam merespon badai pandemi covid 19 juga tidak berbeda jauh dengan instansi-instansi lainnya, ada yang punya pemikiran covid memang ada, ada yang berpikiran kalo covid itu hanya cerita bohong. Tentunya menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi dunia kampus yang terdiri dari akademisi dosen dan tenaga kependidikan dalam rona warna menghadapi permasalahan yang bisa dikatakan cobaan yang tidak mudah, atau tidak ringan. Permasalahannya adalah Belum tersosialisasikan secara maksimal tentang penanganan pencegahan masalah kesehatan secara merata dan PPKM keseluruhan kalangan tenaga kependidikan Unmer Ponorogo. Serta, Belum siapnya psikologis dan ekonomi beberapa tenaga kependidikan dengan badai pandemi covid, juga karyawan yang diri dan keluarganya mendapat serangan covid-9 (Positif Covid 19). Dalam kegiatan ini menggunakan Metode PAR (Participatori Action Research) dengan menjadi problem solving memberikan sosialisasi dan terjun pendampingan langsung. Tim pangabdi dari kelompok Dosen di Universitas Merdeka Ponorogo menyadari bahwa dalam menghadapi badai pandemi covid 19 harus bergandengan erat dengan tenaga kependidikan sehingga bisa bersama-sama melewati masa-masa yang tidak mudah ini. Bukan sekedar memang sudah kewajiban, tapi tanpa ada semangat pengabdian yang ada didalam Tri Dharma Perguruan Tinggi belum tentu gerakan kelompok para dosen ini berlaku ditempat lain.

Kata Kunci : Pendampingan, PPKM, pandemi covid 19.

PENDAHULUAN

Indonesia di tahun 2022 masih melalui masa-masa yang tidak mudah dengan adanya pandemi covid 19, yang mana wabah ini dimulai di tahun 2020, dimana

menjadi permulaan tahun yang tidak menyenangkan bagi bangsa kita. Dengan penanganan yang ketat dari pemerintah, serangan covid 19 mulai melandai, tapi wabah ini muncul kembali diakhir tahun 2021 dengan variasi yang lebih cepat penularannya yaitu varian Omicron. Ketika wabah ini sedang menjangkiti negara-negara di dunia, tidak terpikir akan mengenai negara Indonesia, tapi ternyata salah besar, melalui hubungan multilateral dengan negara-negara di dunia, virus itu menyebar ke negara kita. Kita seakan meremehkan begitu fenomena ini muncul, bahkan, tidak ada gambaran sama sekali penyebaran virus sampai ditanah air. Banyak alibi berkembang saat itu, dengan pembenaran sepihak bahwa wabah ini tidak mampu hidup di alam Indonesia yang panas. Hal ini dengan asumsi wabah itu berkembang di kebanyakan negara dengan iklim subtropis yang dingin, ternyata anggapan itu salah besar, sebab belakangan ternyata ada dugaan virus ini mampu melakukan adaptasi dalam situasi alam yang berbeda dari asal virus ini berkembang.

Perkembangan pandemi covid 19 varian Omicron sampai hari ini dibulan Februari 2022 sudah sangat menguatirkan. Dari Kompas.Com, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kemenkes Siti Nadia Tarmizi mengatakan, hingga Senin (31/1/2022), total kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia mencapai 2.980. Nadia mengatakan, dari jumlah tersebut, sebanyak 1.601 merupakan pelaku perjalanan dari luar negeri (PPLN) dan 1.039 berasal dari transmisi lokal. Tentunya ini bukan masalah yang mudah bagi Indonesia.

Dunia kerja dan masyarakat sangat merasakan sekali dampak pandemi ini, dari segi ekonomi, politik dan sosial budaya bahkan di dunia pendidikan sangat terdampak. Sekolah yang hampir pertemuan tatap muka 100% mulai kembali dibatasi kembali dengan sekali pertemuan yg hadir 50% lagi untuk menjaga dan mematuhi pembatasan kegiatan. Siswa sekolahpun yang biasanya bisa bermain dan belajar dengan teman secara normal menjadi tidak bisa lagi seeluasa dahulu.

Bisa dimaklumi jika adaptasi kebiasaan baru atau new normal ini bagi masyarakat, kalangan dunia pendidikan dan organisasi lainnya masih butuh penyesuaian dan penyampaian informasi yang benar kepada masyarakat dan kelompok dalam organisasi yang mempunyai perbedaan pemikiran. Masyarakat sebagian berpikir percaya bahwa memang virus itu nyata adanya, ada yang berpikir bahwa itu hanya berita bohong sehingga perlu waktu lama sekali dan strategi khusus untuk meyakinkan bahwa virus itu memang ada dan sudah banyak sekali korban

akibat virus tersebut. Dalam perkembangannya, pemerintah mengupayakan vaksin bagi masyarakatpun sangat butuh waktu yang lama untuk meyakinkan bahwa vaksin itu untuk mencegah dari serangan covid 19 dan aman bagi masyarakat.

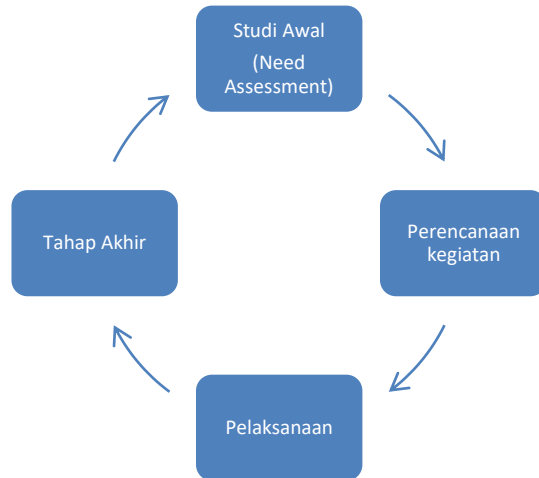
Dunia kampuspun dalam merespon badai pandemi covid 19 juga tidak berbeda jauh dengan instansi –instansi lainnya, ada yang punya pemikiran covid memang ada, ada yang berpikiran kalo covid itu hanya cerita bohong. Tentunya menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi dunia kampus yang terdiri dari akademisi dosen dan tenaga kependidikan dalam rona warna menghadapi permasalahan yang bisa dikatakan cobaan yang tidak mudah, atau tidak ringan.

Di Universitas Merdeka Ponorogo yang sejak tanggal 8 Juli 2022 bergabung dengan Unmer Malang kampus Ponorogo pun demikian adanya tidak berbeda jauh dengan kondisi instansi- instansi lain dan masyarakat di luar kampus pada umumnya. Masing masing mempunyai pemikiran yang berbeda dalam mensikapi badai pandemi covid 19. Dan pada saat ada satu dua orang diri dan keluarga yang dinyatakan positif covid, disitulah bahwa covid itu memang ada dan sangat tidak mudah untuk melauai fase melawan serangan covid 19. Selain harus berjuang dari segi kesehatan juga harus berjuang untuk ekonomi keluarga yang sempat terdampak, juga psikologis pandangan orang lain yang menstigma bahwa penyakit ini adalah menular dan harus menjauhi dari orang yang terkena covid 19 sehingga yang bersangkutan merasa terkucilkan.

METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini menggunakan Metode PAR (Participatori Action Research). Dalam hal ini tim pengabdi sebagai pendamping dan fasilitator yang harus memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Melalui pemahaman tersebut, tim pengabdi melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut; Pertama, survey awal, tahap awal ini sebagai langkah menemukan kebutuhan masyarakat (need assessment) atau identifikasi masalah. Kedua, Perencanaan Program, pada tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya dan secara sadar merumuskan kegiatan sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdiri dari : pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan tahap pengembangan lanjut. Keempat tahap akhir, pada tahap ini proses kegiatan pengembangan tersebut bisa saja berjalan berkelanjutan. (Sutopo, 2002).

Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok tenaga kependidikan Universitas Merdeka Ponorogo.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian sejak awal telah berkomitmen untuk memberikan perhatian lebih kepada tenaga kependidikan UNMER Ponorogo selaku salah satu bagian penting dalam organisasi dunia kependidikan. Tanpa peran penting tenaga kependidikan dari segi administrasi, keuangan, perpustakaan, IT dan bagian lain-lain maka dunia kependidikan akan menjadi pincang. Sejak adanya serangan pandemi covid 19, selain segera waspada melindungi lingkungan keluarga terdekat dan selanjutnya adalah lingkungan luar dari keluarga. Memang ujian yang dihadapi negara Indonesia dan juga negara-negara lain ini cukup berat, dari segi ekonomi, sosial dan psikologi. Bahkan, kita juga tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir

Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini yang berkaitan dengan pandemi covid 19 tidak hanya di lingkungan masyarakat umum, melainkan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, organisasi dan lain sebagainya yang memberikan dampak baik kepada suatu kelompok.

Uraian Umum Pengabdian Mandiri, merupakan respon akademik masyarakat kampus atas kebutuhan atau persoalan yang dihadapi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengabdian Mandiri merupakan kepedulian sosial masyarakat kampus kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan ketrampilan hidup. Tujuan Pengabdian Mandiri adalah membantu masyarakat dalam proses pemberdayaan atau pengembangan diri dalam rangka mencapai perikehidupan yang lebih maju, adil dan sejahtera. Termasuk didalamnya adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat disini adalah :

- a. Meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi ataupun sosial;
- b. Membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; dan
- c. Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (softskill dan hardskill).

Sejak adanya pandemi covid 19 di awal tahun 2021, Pemerintah telah memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka menangani pandemi covid 19. Sebelumnya pemerintah telah melaksanakan Pembatasan Sosial berskala besar yang berlangsung di sejumlah wilayah Indonesia. Tentu saja hal ini juga berlaku di daerah Jawa Timur khususnya kota Ponorogo dan lebih khusus lagi juga berlaku di dunia kampus Universitas Merdeka Ponorogo. Selaku salah satu dunia kependidikan yang didalamnya terdiri dari akademisi dosen dan tenaga kependidikan, dimana keduanya sangat erat berhubungan dalam menjalankan roda organisasi dan saling adanya ketergantungan. Selaku sekumpulan dosen, tentunya selain harus bisa segera tanggap dan waspada untuk segera melindungi diri sendiri, keluarga, juga lingkungan dimana tinggal juga bekerja. Kumpulan Dosen Universitas Merdeka dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang mana mempunyai kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentunya ada tuntutan moral untuk peduli kepada orang-orang terdekat yang tampak nyata di sekitarnya. Dari sini kelompok dosen dengan semangat pengabdian yang menjadi salah satu amanat Negara untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi melakukan pengabdian secara internal dan mandiri.

Sebagai akademisi Dosen yang mempunyai pemahaman lebih dan menjadi acuan pembelajarana di masyarakat kampus dan masyarakat luar kampus maka respon yang diberikan atas permasalahan yang ada didalam kampus Universitas

Merdeka Ponorogo yang banyak dialami oleh kebanyakan organisasi, kontribusi nyata apa saja yang bisa diberikan untuk permasalahan ini. Disini jelas sekali, organisasi ini saat menghadapi badai pandemi ini sibuk dengan banyaknya tugas-tugas yang biasanya off line menjadi online yang benar-benar adaptasi kebiasaan baru. Tentunya sebagai seorang akademisi dosen tidak bisa diam saja membiarkan organisasi dengan adaptasi barunya, maka harus berusaha masuk dalam bagian dari problem solving sekiranya apa yang mungkin bisa dilakukan dalam memberikan bantuan agar semua bisa berjalan normal kembali di masa-masa sulit yang hampir seluruh masyarakat Indonesia mengalaminya.

Saat sebagai dosen di masyarakat luar kampus juga dituntut untuk berperan aktif dalam penanggulangan pandemi covid 19 tapi juga tidak melupakan untuk peduli juga kepada masyarakat dalam kampus, yaitu tenaga kependidikan kampus Unmer Ponorogo.

PERMASALAHAN

1. Belum tersosialisasikan secara maksimal tentang penanganan pencegahan masalah kesehatan secara merata dan PPKM keseluruhan kalangan tenaga kependidikan Unmer Ponorogo.
2. Belum siapnya psikologis dan ekonomi beberapa tenaga kependidikan dengan badai pandemi covid, juga karyawan yang diri dan keluarganya mendapat serangan covid 19 (Positif Covid 19).

SOLUSI PERMASALAHAN

1. Kegiatan Nyata sebagai Solusi Pemecahan Masalah (Problem Solving) yang telah dilakukan kelompok Dosen adalah :
 - a. Sosialisasi 5M dengan pemberitahuan langsung melalui pendekatan personal.
 - b. Kelompok Dosen dalam LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNMER Ponorogo bergerak bersama dengan membuat poster, banner, dan brosur untuk sosialisasi 5M (menggunakan masker, mencuci tangan dengan memakai sabun dengan air mengalir, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas dan interaksi, menjaga jarak minimal satu

meter) di lingkungan kampus supaya dapat meningkatkan pemahaman tentang Kesehatan adanya penyebaran virus covid 19.

2. Kegiatan Nyata sebagai Solusi Pemecahan Masalah yang telah dilakukan pihak kelompok Dosen adalah :
 - a. Membagikan 100 Unit Hand Sanitizer 60ml dan Masker di ruang LPPM, secara gratis dilingkungan Kampus Universitas Merdeka Ponorogo.
 - b. Kegiatan berbagi sembako dimasa Pandemi Covid 19.
 - c. Kelompok Dosen dalam LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UNMER bergerak bersama membagikan bingkisan lebaran ke Tenaga Kependidikan setiap Hari Raya selama 2 tahun berturut- turut.
 - d. Untuk kepentingan jangka panjang, kelompok Dosen dalam LPPM juga membagikan Bibit tanaman buah seperti Durian, Jeruk Pamelor, Apokat, sirsat, Jambu biji Merah, Jambu, Nangka, Jambu Mete, ketapang.
 - e. Pendampingan ekstra kepada karyawan yang diri atau keluarganya dinyatakan positif covid 19 baik penguatan mental psikologis maupun ekonomi.

KESIMPULAN

Tim pangabdi dari kelompok Dosen di Universitas Merdeka Ponorogo menyadari bahwa dalam menghadapi badai pandemi covid 19 harus bergandengan erat dengan tenaga kependidikan sehingga bisa bersama- sama melewati masa- masa yang yang tidak mudah ini. Bukan sekedar memang sudah kewajiban, tapi tanpa ada semangat pengabdian yang ada didalam Tri Dharma Perguruan Tinggi belum tentu gerakan kelompok para dosen ini berlaku ditempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sutopo, HB, 2002, Penelitian Kualitatif, UNS Press, Surakarta.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/01/31/19230801/kemenkes-kasus-covid-19-varian-omicron-di-indonesia-tembus-2980>.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2020, PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT EDISI XIII TAHUN 2020.

Dokumentasi







OPPO F11 · © angel







DAFTAR PENERIMA BIBIT TANAMAN BUAH DARI PKM DOSEN UNMER PONOROGO

Kelompok : UNMER PONOROGO

NO	NAMA	Jambu Biji Merah	Jeruk Pamelor	Jeruk Keprok	Jambu Mete	Apokat	Duren	Nangka	Sirsak	Ketapang	Jumlah
1	Tutik Heriana, SE.MM		2			2	4				8
2	Suyani, SH.MH		1				2				3
3	Budi Irawan, SH						1				1
4	Amrih Yuwono, SE.MM		1			1			1		3
5	Drs. Sunarso, Msi					2	2				4
6	Takim Mulyanto, SP. MMA	1	3						1		5
7	Ruci Suhardoko, SE					2	2				4
8	Ayu Sekti Silaningrum, SPd	2							1		3
9	Siti Umaidah, SSos	1	1				1				3
10	Susantriana Dewi, SE.MM					2					2
11	Habib Musta'an, SH.MHum		8				2		2	2	14
12	Rahmat Kurniawan, SE	1	2						1		4
13	Maria Yosephin Endah L, SH. MHum	3		5							8
14	Sri Dewi Handayani, SH				1						1
15	Nindyas Septyaningtyas, SE	1									1
16	Anton Subagyo, SE. SPd MSi	1									1
17	Ir. Tri Rahayuningsih, MP	1			1						2
18	Muh. Achwan SH.MHum					1					1
	TOTAL	11	18	5	2	10	14		6	2	68